

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Kinerja baik APBN berlanjut hingga 14 Desember 2022, tercatat realisasi belanja negara sebesar Rp2.717,6 triliun atau mencapai 87,5% dari target APBN sesuai Perpres 98/2022 serta tumbuh 11,9% yoy (21 Desember 2022).** Kinerja Belanja Negara tumbuh positif seiring peningkatan kinerja Belanja Pemerintah Pusat dan Transfer ke Daerah yang membaik dari bulan sebelumnya. Akselerasi belanja dilanjutkan agar tetap maksimal mendukung pemulihan ekonomi dan melindungi masyarakat. Kerja keras APBN melalui Belanja Negara didukung oleh program pemulihan ekonomi dan upaya untuk menjaga dampak adanya ketidakpastian. Realisasi Belanja K/L tercapai sebesar Rp954,4 triliun atau sebesar 100,9% dari Pagu, utamanya dimanfaatkan untuk penanganan pandemi Covid-19 termasuk pembayaran klaim pasien, insentif nakes, dan vaksinasi/obat-obatan. Selain itu, Belanja K/L juga digunakan untuk mendorong pemulihan ekonomi melalui penyaluran bantuan subsidi upah (BSU) dan berbagai bansos. Selain itu, pemerintah juga telah merealisasikan pembayaran selisih harga biodiesel serta penyaluran beasiswa LPDP dan Dana BOS. Dari sisi belanja modal, Belanja K/L juga dimanfaatkan untuk pengadaan peralatan/mesin, jalan, jaringan dan irigasi. Sementara Belanja Non-KL mencapai Rp1.013,5 triliun atau sebesar 74,7% dari Pagu, utamanya didukung penyaluran subsidi, kompensasi BBM dan listrik, dan pembayaran pensiun (termasuk THR dan Pensiun ke-13) serta jaminan kesehatan ASN.
- Hingga 14 Desember 2022, Pendapatan Negara tercapai sebesar Rp2.479,9 triliun atau 109,4% dari Pagu (21 Desember 2022).** Kinerja penerimaan pajak masih tumbuh positif, konsisten sejak April 2021 sejalan dengan pemulihan ekonomi. Kinerja penerimaan pajak yang sangat baik hingga 14 Desember 2022 mencapai Rp1.634,4 triliun, atau 110,1% dari Pagu dan tumbuh 41,9% yoy. Kinerja penerimaan pajak yang baik tersebut masih dipengaruhi oleh tren peningkatan harga komoditas, pertumbuhan ekonomi yang ekspansif, serta implementasi UU HPP seperti penyesuaian tarif PPN, PPN PMSE, serta Pajak Fintech dan Kripto. Penerimaan Kepabeanan dan Cukai terealisasi sebesar Rp293,1 triliun atau 98,0% dari Pagu dan tumbuh 20,0% yoy, didukung kinerja positif seluruh komponen. Kinerja Bea Masuk secara akumulatif masih tumbuh signifikan sebesar 33,1% yoy antara lain dipengaruhi oleh peningkatan kinerja impor nasional, tingginya harga komoditas, serta menguatnya kembali aktivitas ekonomi dan industri. Selanjutnya, penerimaan Bea Keluar juga mencatatkan pertumbuhan dua digit secara akumulatif, yaitu tumbuh 21,7% yoy dipengaruhi oleh penurunan harga Referensi CPO serta kenaikan volume dan harga konsentrat tembaga didorong naiknya permintaan dari Jepang. Selanjutnya, realisasi cukai tumbuh 17,0% yoy dipengaruhi efek kenaikan tarif tertimbang di tengah penurunan produksi Hasil Tembakau.
- Hingga 9 Desember 2022, realisasi Program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PCPEN) telah mencapai Rp330,7 triliun atau 72,6% dari pagu (21 Desember 2022).** Adapun rincian dari PCPEN yakni untuk klaster kesehatan Rp54,2 triliun atau 44,2% dari Pagu, kemudian klaster perlindungan masyarakat yang mencapai Rp148,2 triliun atau 95,8% dari Pagu serta klaster pemulihan ekonomi Rp128,4 triliun atau 72% dari pagu. Untuk klaster kesehatan sebesar Rp54,2 triliun meliputi belajar penanganan covid 19 antara lain klaim pasien Rp27,6 triliun, vaksinasi Rp2,9 triliun untuk 60,1 juta dosis, penelitian Rp205,1 miliar. Insentif atau santunan Nakes pusat dan daerah Rp3,4 triliun, insentif perpajakan kesehatan Rp1,8 triliun dan dukungan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Rp15,1 triliun untuk penanganan covid-19 di desa dan daerah. Untuk klaster perlindungan masyarakat yakni dari Bantuan Langsung Tunai Bahan Bakar Minyak (BLT BBM) sebesar Rp12,6 triliun untuk 20,7 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Program Keluarga Harapan (PKH) Rp28,6 triliun untuk 10 juta KPM, bantun tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung (PKLW) nelayan Rp1,3 triliun untuk 2,1 juta orang.



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research DivisionPT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Sementara untuk kluster pemulihan ekonomi sebesar Rp128,4 triliun antara lain untuk program padat karya Rp18,4 triliun, ketahanan pangan Rp31,2 triliun, dukungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Rp24 triliun, dan insentif usaha/pajak Rp16,7 triliun.

▪ **Realisasi APBN hingga 14 Desember 2022 mencatat defisit Rp237,7 triliun atau terkontraksi 1,22% terhadap PDB (21 Desember 2022).** Realisasi defisit berjalan on-track seiring akselerasi belanja negara. Selanjutnya, kinerja APBN yang terjaga baik turut mendorong penurunan kebutuhan pembiayaan utang. Hingga 14 Desember 2022, realisasi pembiayaan utang mencapai Rp540,3 triliun atau turun 24,3% yoy. Di tahun 2022, Pemerintah melanjutkan implementasi SKB I dan III, sekaligus sebagai tahun terakhir pelaksanaan SKB. Hingga 14 Desember 2022, SKB I (BI sebagai *standby buyer*) telah tercapai sebesar Rp49,1 triliun, sementara realisasi SKB III mencapai Rp95,4 triliun. Pembiayaan APBN tetap mengedepankan prinsip *prudent*, fleksibel, dan oportunistik di tengah kondisi pasar keuangan yang *volatile*.

▪ **BP Tapera melaporkan realisasi penyaluran fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (FLPP) per 12 Desember 2022 mencapai 213.046 unit atau senilai Rp23,70 triliun (21 Desember 2022).** Adapun target FLPP tahun ini, yakni sebanyak 226.000 unit atau BP Tapera masih perlu menyalurkan sebanyak 12.954 unit pada akhir tahun 2022. Secara keseluruhan, total penyaluran FLPP sepanjang 2010–2022 telah mencapai 1.156.625 unit senilai Rp98,88 triliun. BP Tapera akan melanjutkan optimisme tersebut dengan target 220.000 unit senilai Rp25,18 triliun pada 2023. Sementara itu, untuk penyaluran pembiayaan Tapera per 12 Desember 2022 telah terealisasi akad pembiayaan sebesar 4.958 unit senilai Rp742,17 miliar. Akad pembiayaan Tapera ini melalui Bank BTN, BRI, BTN Syariah, BSI, dan BJB, baik untuk kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit renovasi rumah (KRR).

▪ **Bank Indonesia memutuskan untuk kembali menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,25% (22 Desember 2022).** Keputusan kenaikan suku bunga yang lebih terukur tersebut sebagai langkah lanjutan untuk *secara front loaded, pre-emptive*, dan *forward looking* memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi sehingga inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran $3,0 \pm 1\%$. Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah terus diperkuat untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) di samping untuk memitigasi dampak rambatan dari masih kuatnya dolar AS dan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

▪ **Pertumbuhan kredit perbankan pada November 2022 tercatat sebesar 11,16% yoy, ditopang oleh pertumbuhan positif di seluruh jenis kredit dan mayoritas sektor ekonomi. Pemulihan intermediasi juga terjadi pada perbankan syariah, dengan pertumbuhan pembiayaan sebesar 23,5% yoy (22 Desember 2022).** Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit UMKM pada November 2022 tercatat cukup tinggi sebesar 18,13% yoy. Di sisi penawaran, perbaikan intermediasi perbankan didukung likuiditas perbankan yang memadai dan standar penyaluran kredit/pembayaan yang tetap longgar. Sementara dari sisi permintaan, kenaikan kredit/pembayaan ditopang oleh permintaan korporasi dan konsumsi rumah tangga yang tetap baik. Secara keseluruhan, perkembangan intermediasi perbankan yang positif ini turut mendukung pemulihan ekonomi. Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga baik dari sisi permodalan maupun likuiditas. Permodalan perbankan tetap kuat dengan rasio kecukupan modal (CAR) Oktober 2022 tetap tinggi sebesar 25,08%. Seiring dengan kuatnya permodalan, risiko tetap terkendali yang tercermin dari rasio kredit bermasalah (NPL) pada Oktober 2022 yang tercatat sebesar 2,72%. Likuiditas perbankan pada November 2022 tetap terjaga didukung oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 8,80% yoy.



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- **Nilai transaksi uang elektronik (UE) pada November 2022 tumbuh 12,84% yoy mencapai Rp35,3 triliun sedangkan nilai transaksi digital banking meningkat 13,88% yoy menjadi Rp4.561,2 triliun (22 Desember 2022).** Transaksi ekonomi dan keuangan digital meningkat ditopang oleh naiknya akseptasi dan preferensi masyarakat dalam berbelanja daring, luasnya dan mudahnya sistem pembayaran digital, serta cepatnya digital banking. Selain itu, nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit juga meningkat 16,85% yoy menjadi Rp664,9 triliun. Sementara itu, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada November 2022 meningkat 7,77% yoy mencapai Rp935,2 triliun. Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah NKRI serta memastikan kelancaran sistem pembayaran nasional mengantisipasi Natal dan Tahun Baru.
- **Posisi Uang beredar dalam arti luas (M2) pada November 2022 tercatat sebesar Rp8.296,1 triliun atau tumbuh 9,5% yoy (23 Desember 2022).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar dalam arti sempit (M1) sebesar 11,7% yoy. Pertumbuhan M2 pada November 2022 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan aktiva luar negeri bersih. Penyaluran kredit pada November 2022 sebesar Rp6.317,7 triliun atau tumbuh 10,8% yoy, seiring dengan perkembangan kredit produktif. Aktiva luar negeri bersih juga tercatat tumbuh positif sebesar 1,0% yoy, meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode sebelumnya yang terkontraksi sebesar 3,8% yoy. Sementara itu, tagihan bersih sistem moneter kepada Pemerintah Pusat terkontraksi 17,2% yoy, setelah pada bulan sebelumnya terkontraksi sebesar 16,8% yoy.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah sebesar 0,16% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.812 ke 6.801. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 3,34% ytd. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia yang sejalan dengan prediksi turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,03%** dari Rp15.598 ke Rp15.593 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 9,3% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,90%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 101,88 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp0,04 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 4 bps ke level 6,90% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 54 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 8 bps ke posisi 4,67% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 253 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Realisasi APBN s.d 14 Desember 2022

Uraian	APBN 2022	Perpres 98/2022	Realisasi s.d 14 Desember	% terhadap Perpres 98/2022
A Pendapatan Negara	1846.1	2266.2	2479.9	109.4%
I. Penerimaan Perpajakan	1510.0	1784.0	1927.4	108.0%
1. Penerimaan Pajak	1265.0	1485.0	1634.4	110.1%
2. Kepabeanan & Cukai	245.0	299.0	293.1	98.0%
II. Penerimaan Negara Bukan Pajak	335.6	481.6	551.1	114.4%
B Belanja Negara	2714.2	3106.4	2717.6	87.5%
I. Belanja Pemerintah Pusat	1944.5	2301.6	1967.9	85.5%
II. Transfer ke daerah dan Dana Desa	769.6	804.8	749.7	93.2%
C Keseimbangan Primer	(462.2)	(434.4)	129.0	-29.7%
D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)	(868.0)	(840.2)	(237.7)	28.3%
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	(4.85)	(4.50)	(1.22)	
E Pembiayaan Anggaran	868.0	840.2	469.8	55.9%
Kelebihan / (Kekurangan) Pembiayaan Anggaran	-	-	232.2	

Sumber : Kemenkeu

Tabel 2. Realisasi dana PEN s.d 9 Desember 2022

Sektor	Stimulus (Rp T)	Realisasi (Rp T)	Realisasi (%)
Penanganan Kesehatan	122.54	54.20	44.2%
Perlindungan Masyarakat	154.76	148.20	95.8%
Penguatan Pemulihan Ekonomi	178.32	128.40	72.0%
Total	455.62	330.80	72.6%

Sumber : Kemenkeu

Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 23 Desember 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	9.26%	JCI	3.33%	China	2.86%	9	Coal	136.2%
DXY	9.03%	SENSEX	2.74%	Japan	0.38%	31	Natural Gas	62.9%
BRL	7.15%	IBOV	2.60%	Indonesia	6.90%	54	Rice	20.2%
THB	-4.57%	SET	-2.42%	Thailand	2.68%	78	Nickel	15.3%
MYR	-6.19%	FBMKLCI	-5.92%	India	7.32%	87	Brent	6.0%
EUR	-6.68%	NKY	-8.88%	Brazil	12.98%	214	WTI	5.0%
PHP	-8.28%	SHCOMP	-16.32%	USA	3.70%	219	Gold	-0.3%
IDR	-9.32%	MXAPJ	-19.14%	Germany	2.39%	257	Wheat	-0.3%
CNY	-9.90%	SPX	-19.80%	Italy	4.51%	334	CPO	-26.1%
JPY	-15.24%	CCMP	-33.04%	Russia	15.99%	754	Rubber	-27.0%

Sumber : Bloomberg

Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	23-Dec-22	16-Dec-22	Nov 22	Dec 21	16 Des - 23 Des (wow)	Nov - 23 Des (mtd)	Dec 21 - 23 Des (ytd)
IHSG	6 801	6 812	7 081	6 581	-0.16%	-3.95%	3.34%
Rupiah	15 593	15 598	15 732	14 263	0.03%	0.88%	-9.32%
10Y Rupiah Bond Yield	6.90	6.86	6.91	6.36	4 bps	-1 bps	54 bps
10Y USD Bond Yield	4.67	4.59	4.82	2.14	8 bps	-15 bps	253 bps
CDS Indo 5Y	101.88	99.03	91.54	73.29	2 bps	10 bps	28 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

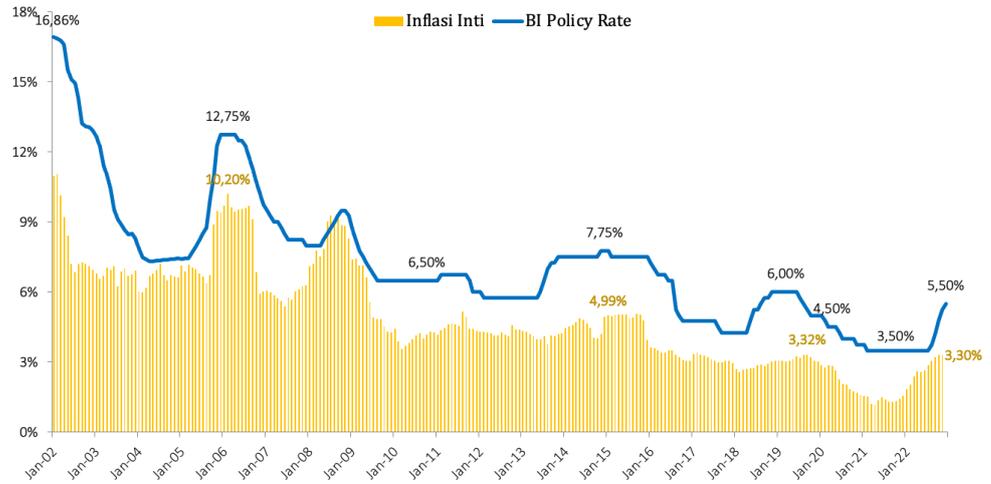
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

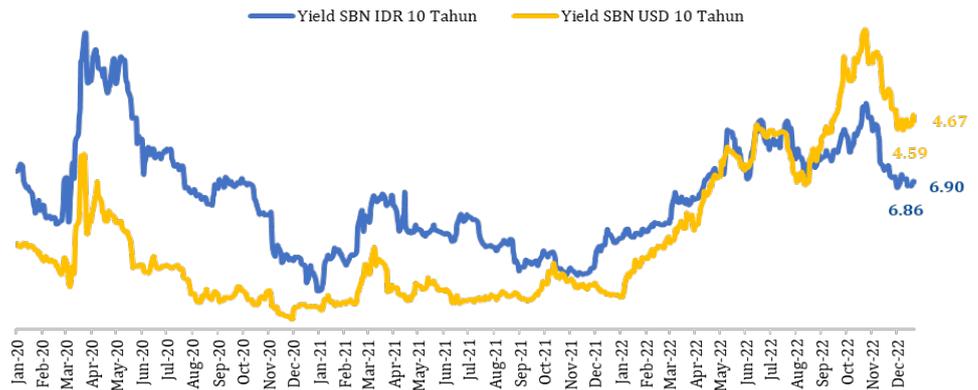
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Suku Bunga Acuan BI dan Inflasi Inti



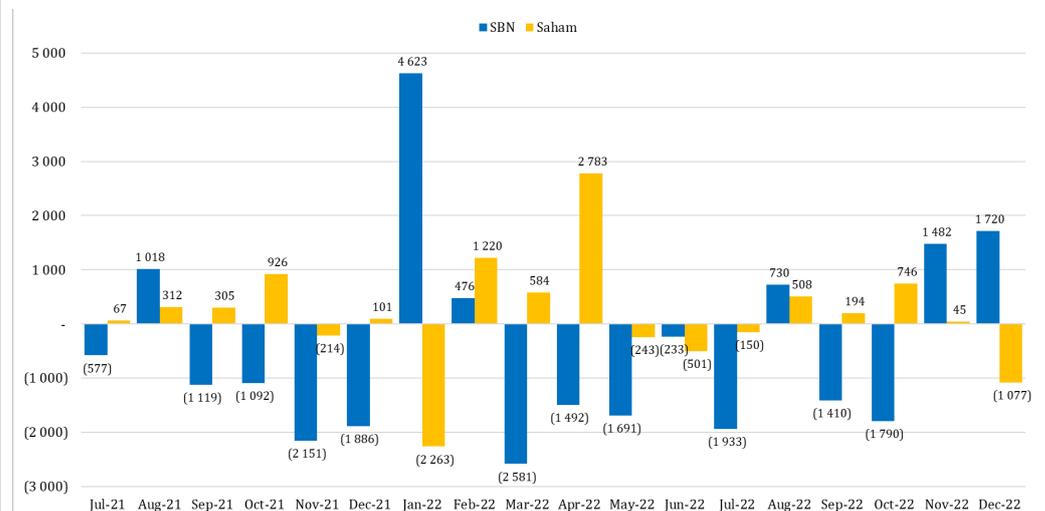
Sumber : BI, BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 23 Desember 2022



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

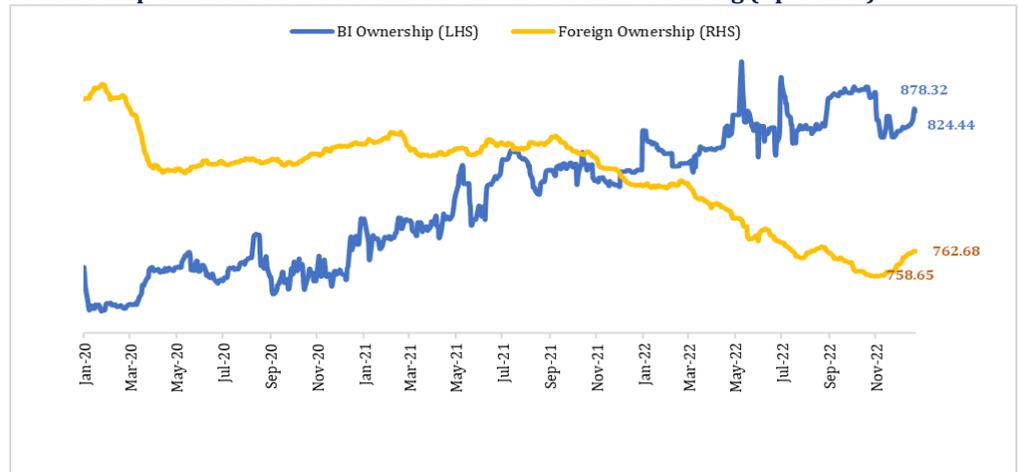
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

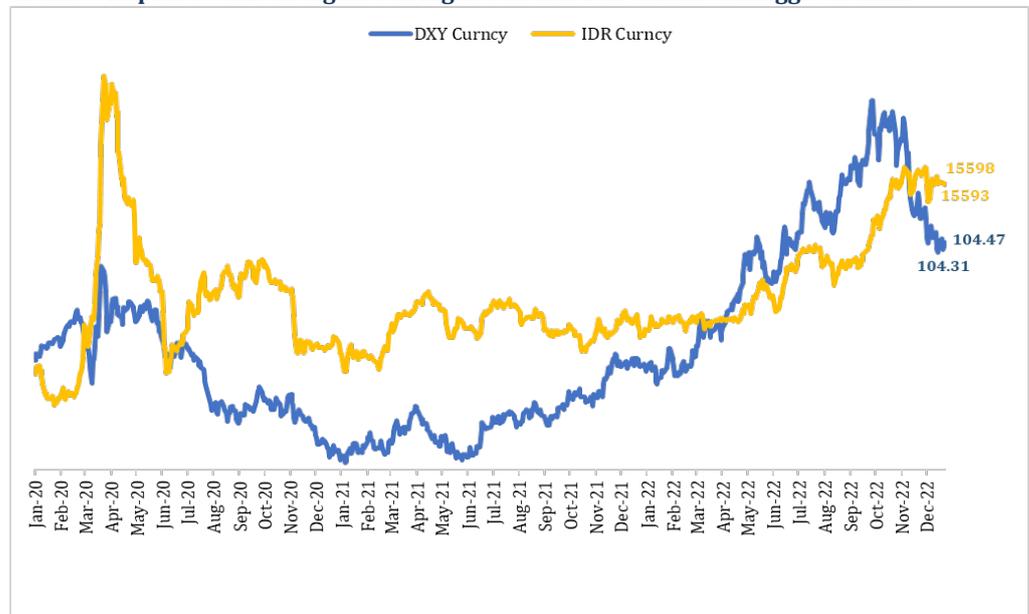
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah sedikit menguat seiring kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.